

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Rahma Ayu Wisiyanti

Institut Agama Islam Sunan Giri; Ponorogo, Indonesia; rahmaayusutarto@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Character Education, Islamic Religious Education, Globalization

Article history:

Received 2024-08-25

Revised 2024-09-30

Accepted 2024-10-20

ABSTRACT

Character education is an important aspect in the formation of individual personality, especially in the era of globalization that demands strong moral and ethical values. This research aims to examine how Islamic religious education can be a solution in strengthening character education in the era of globalization. This study uses a literature study method by collecting data from various literary sources, including books, journal articles, and documents related to the Islamic religious education curriculum. The results of the study show that Islamic religious education not only functions to teach norms and values, but also as a means to shape students' character through daily life practices. The discussion outlined the important role of religious education in creating individuals with noble character and the challenges faced in its implementation. The conclusion emphasizes that the integration of character values in Islamic religious education is very important to build a society with integrity in the midst of globalization.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rahma Ayu Widiyanti

Institut Agama Islam Sunan Giri; Ponorogo, Indonesia; rahmaayusutarto@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan global, terutama mengingat dampak besar globalisasi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan teknologi (Khotimah & Muslimah, 2023; Mardinal Tarigan et al., 2024; Rijal, 2018; Setyawati et al., 2021). Globalisasi, yang sering dianggap sebagai proses integrasi dan interaksi antarnegara melalui pertukaran informasi, barang, jasa, dan budaya, membawa banyak manfaat, namun juga tantangan, khususnya terkait dengan nilai-nilai moral dan etika. Di era modern ini, perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan pertukaran informasi lintas batas terjadi hampir secara instan. Namun, arus informasi yang tidak terfilter sering kali membawa nilai-nilai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal yang telah dianut oleh masyarakat. Hal ini memengaruhi pola pikir, perilaku,

dan pandangan hidup individu, terutama generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh eksternal.

Pada Pendidikan Agama Islam, pendidikan tidak hanya lagi dilihat sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat penting untuk membangun fondasi moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter, yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama, menjadi semakin relevan. Karakter yang kuat dan berintegritas akan menjadi benteng bagi individu dalam menghadapi arus globalisasi yang dapat memengaruhi norma-norma sosial dan etika yang berlaku (M. S. Hasan & Azizah, 2020; Hidayat, 2015; Rijal, 2018). Sebagai contoh, dalam banyak kasus, nilai-nilai konsumtif dan hedonis yang sering ditampilkan dalam media global dapat dengan mudah merasuki pola pikir generasi muda, menggeser nilai-nilai lokal yang lebih menekankan pada kebersamaan dan solidaritas sosial.

Pendidikan karakter membantu individu untuk tidak hanya sekadar memahami konsep-konsep moral, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jaelani, 2022; Mia et al., 2021; Sakinah & Irawan, 2023). Misalnya, nilai kejujuran tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga sebagai kebiasaan yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Begitu juga dengan nilai-nilai lainnya seperti tanggung jawab dan kerja keras. Di era modern ini, kemampuan untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam menghadapi godaan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dan modernisasi menjadi semakin penting.

Selain itu, pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu. Di tengah arus globalisasi, di mana budaya asing dapat dengan mudah mengaburkan identitas budaya lokal, pendidikan karakter berperan sebagai penjaga warisan budaya dan norma-norma sosial yang telah lama dipegang oleh masyarakat. Dengan pendidikan karakter, individu dibekali dengan kesadaran akan identitas mereka sendiri, termasuk budaya, nilai-nilai moral, dan tanggung jawab sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kesadaran ini membantu individu untuk lebih selektif dalam menerima pengaruh luar dan mempertahankan jati diri mereka.

Selain memperkuat jati diri, pendidikan karakter juga mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan beragam, pendidikan karakter mengajarkan individu untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi. Dengan pendidikan karakter, individu diajarkan untuk bersikap adil, menghargai orang lain, dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman budaya dan pandangan hidup yang dibawa oleh globalisasi. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter. Pendidikan agama diharapkan mampu menjadi fondasi bagi pembentukan pribadi yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap norma-norma agama yang diyakini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2020), pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam cukup kompleks. Berbagai dinamika sosial, seperti modernisasi, sekularisasi, serta masuknya budaya dan pemikiran asing, dapat mengikis nilai-nilai lokal yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat. Selain itu, lemahnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh (Hasan, 2019, Hidayat 2025), salah satu kelemahan sistem pendidikan di Indonesia adalah kurangnya fokus pada penguatan pendidikan karakter, terutama dalam pendidikan agama Islam.

Seiring dengan semakin meningkatnya tantangan global, peran pendidikan agama dalam membentuk karakter yang berintegritas menjadi semakin penting. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai budaya dan moral, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan nilai-

nilai etika dan moral yang kokoh, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan sikap yang bijaksana dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi dalam memperkuat pendidikan karakter di era globalisasi. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era globalisasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, yang berarti fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran atau statistik. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih detail bagaimana pendidikan agama Islam diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan, serta bagaimana kurikulum pendidikan agama dapat mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dan bermoral.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi merupakan proses di mana berbagai aspek kehidupan di dunia menjadi saling terhubung melalui pertukaran informasi, teknologi, ekonomi, dan budaya. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap hampir semua aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Dalam menghadapi arus globalisasi yang kuat, di mana nilai-nilai lokal dan tradisional dapat dengan mudah tergerus oleh budaya asing, pendidikan agama Islam menjadi sebuah instrumen penting untuk menjaga dan memperkuat fondasi moral dan karakter individu, khususnya bagi siswa.

Globalisasi telah membawa banyak dampak positif, seperti kemajuan dalam teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan keterhubungan yang lebih baik antar negara. Namun, globalisasi juga membawa tantangan tersendiri terhadap nilai-nilai lokal, moral, dan etika. Arus informasi yang sangat cepat melalui media sosial, internet, dan platform digital lainnya memungkinkan nilai-nilai asing dengan mudah masuk dan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda. Pengaruh globalisasi ini sering kali bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai tradisional yang telah dianut oleh masyarakat, terutama dalam hal moralitas, etika, dan spiritualitas.

Di sinilah peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek kognitif dari ajaran agama, seperti pemahaman tentang hukum Islam, syariat, atau tafsir Al-Qur'an, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan penting dalam pendidikan agama Islam yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan moral yang muncul akibat globalisasi.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar penyampaian pengetahuan tentang agama. Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama adalah pembentukan karakter. Karakter merupakan kualitas mental dan moral seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari upaya

penanaman nilai-nilai etika dan moral yang kuat. Di sinilah pendidikan agama Islam berperan sebagai wahana utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Global

Landasan Moral yang Kuat

Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai fundamental yang berfungsi sebagai landasan moral bagi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras diajarkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadis, siswa diajarkan untuk meneladani karakter Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan bertanggung jawab (Nurdin, I., & Anwar, 2020). Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam pendidikan agama Islam. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kejujuran dipandang sebagai salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan utama dalam Islam, dikenal dengan julukan "Al-Amin" yang berarti orang yang dapat dipercaya. Kisah-kisah Nabi Muhammad SAW sering kali digunakan dalam pendidikan agama untuk mencontohkan betapa pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi, baik di saat mudah maupun sulit. Kejujuran dianggap sebagai kunci integritas, dan melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk tidak menyimpang dari kebenaran dalam menghadapi segala tantangan.

Tanggung jawab juga menjadi aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep amanah, atau tanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan, sering kali ditekankan dalam ajaran Islam. Misalnya, setiap individu dianggap bertanggung jawab atas penggunaan waktu, ilmu, dan sumber daya lainnya. Pendidikan agama membantu siswa menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka harus bertanggung jawab untuk melakukan hal yang benar dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Mulyana, 2018) pengajaran nilai-nilai moral ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat integritas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan agama sebagai landasan moral diperkuat oleh (Dewi, 2019), yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang berintegritas. Dalam konteks globalisasi, di mana nilai-nilai moral dapat terkikis oleh pengaruh budaya asing, pendidikan agama berperan penting dalam menjaga moralitas dan etika yang menjadi dasar bagi individu dan masyarakat.

Integrasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, kegiatan seperti shalat berjamaah di sekolah tidak hanya mengajarkan disiplin dalam beribadah, tetapi juga tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Disiplin merupakan nilai utama yang diajarkan melalui shalat berjamaah. Dalam Islam, waktu shalat diatur dengan ketat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan shalat berjamaah, siswa diajarkan untuk mematuhi jadwal ibadah dengan tepat waktu. Ini melatih mereka untuk menghargai waktu dan menjalankan kegiatan dengan keteraturan. Disiplin dalam beribadah dapat diterapkan dalam aspek kehidupan lainnya, seperti manajemen waktu dalam belajar dan bekerja. Dengan terbiasa mengikuti aturan dan waktu shalat, siswa juga secara tidak langsung diajarkan untuk lebih disiplin dalam menjalankan tanggung jawab akademis dan sosial mereka. Menurut (Syamsuddin, 2021), praktik-praktik seperti ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menerapkan ajaran agama tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka di luar sekolah.

Menjaga Identitas Moral dan Karakter

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa di era globalisasi adalah pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai moral lokal yang telah lama menjadi bagian dari identitas dan jati diri bangsa. Globalisasi membawa arus informasi, teknologi, dan budaya asing masuk dengan cepat ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, gaya hidup, dan interaksi sosial. Walaupun globalisasi membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan akses lebih luas terhadap pengetahuan dan teknologi, namun ada aspek-aspek negatif yang dapat memengaruhi pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai moral lokal yang perlu diwaspadai. (R. Hasan, 2019) menekankan bahwa budaya global sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan norma-norma lokal, seperti hedonisme dan individualisme. Pendidikan agama Islam dalam hal ini berfungsi sebagai benteng yang melindungi siswa dari pengaruh negatif tersebut. Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, siswa dapat mempertahankan identitas moral mereka dan tidak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting. Pendidikan agama tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah semata, karena penanaman nilai-nilai agama adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa di luar lingkungan pendidikan formal. Agar pendidikan agama dapat berjalan dengan efektif, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan sekolah harus terjalin dengan baik, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran agama yang holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Hoktaviandri & Mislaini, 2020).

Peran keluarga merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak mulai belajar tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Misalnya, praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama di rumah adalah cara praktis bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak dini. Dengan memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama, anak-anak akan belajar bahwa agama bukan hanya sekadar teori, tetapi juga sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pendidikan agama Islam. Lingkungan masyarakat yang kondusif dapat memperkuat nilai-nilai agama yang dipelajari siswa di sekolah dan di rumah. Masyarakat bisa berperan dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai agama, seperti dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, pengajian, atau program-program sosial berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, kehadiran tokoh agama atau ulama di masyarakat juga penting untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan agama yang lebih mendalam kepada siswa dan keluarga. Ketika masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga memberikan contoh nyata kepada generasi muda tentang bagaimana agama berperan dalam kehidupan bermasyarakat.. (Rahman, 2020a) menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai agama diajarkan dan diperkuat di lingkungan keluarga, siswa akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki peran penting sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan etika kepada anak-anak mereka.

Menghadapi Tantangan dan Krisis Moral

Tantangan dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama tidak hanya sekadar memindahkan pengetahuan agama dari guru ke siswa, tetapi juga membutuhkan internalisasi nilai-nilai agama sehingga siswa dapat menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam

misalnya; pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing dimana globalisasi membawa arus informasi yang cepat dan akses luas terhadap budaya asing, termasuk budaya yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Siswa sering kali terpapar pada gaya hidup, norma, dan nilai-nilai yang berbeda dari ajaran agama yang mereka pelajari di sekolah. Media sosial, internet, film, dan musik sering kali mempromosikan gaya hidup yang lebih materialistis, individualistis, dan bebas dari norma agama, yang dapat memengaruhi pemikiran dan sikap siswa. Menurut (Fitria, 2019), modernisasi, sekularisasi, dan pengaruh budaya asing sering kali mengikis nilai-nilai moral yang telah diajarkan melalui pendidikan agama. Pendidik perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Ini bisa dilakukan melalui pengajaran yang lebih kontekstual, di mana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi nyata yang dihadapi siswa sehari-hari.

Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Menurut (Amaliah, 2020), melalui kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun rasa tanggung jawab. Pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dalam kegiatan ini, di mana siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan mereka. Misalnya, kegiatan bakti sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan kepedulian dan empati terhadap sesama.

Mendorong Sikap Positif Terhadap Perubahan

Di era globalisasi, perubahan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Pendidikan agama Islam dapat membantu siswa menghadapi perubahan ini dengan sikap yang positif (Anwar, 2021; Hidayatullah, 2020; Zuhdi, 2020). Syamsuddin (2021) menjelaskan bahwa dengan memahami ajaran Islam yang mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, dan tawakal, siswa dapat belajar untuk menerima perubahan sebagai bagian dari kehidupan. Nilai-nilai ini membekali mereka dengan kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri atau nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari.

Kualitas Pendidik dan Kurikulum yang Relevan

Kualitas pendidik dalam pendidikan agama Islam sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan membentuk moral dan perilaku siswa. Untuk mencapai hal tersebut, seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga harus mampu menginspirasi siswa serta menunjukkan cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Zuhdi, 2020) pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama sangat diperlukan agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga harus terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang dihadapi siswa.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi adalah dua aspek penting yang sering kali diabaikan dalam pendidikan agama Islam, padahal keduanya berperan besar dalam memastikan efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan agama tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai moral yang harus diukur dan dianalisis secara terus-menerus untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dapat tercapai. Dengan adanya evaluasi dan refleksi, sekolah, guru, siswa, dan bahkan orang tua dapat memahami sejauh mana nilai-nilai agama telah meresap dalam kehidupan siswa dan bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan. Hasan (2019) mengusulkan bahwa evaluasi yang tepat dapat membantu pendidik untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pengajaran dan mencari cara untuk memperbaikinya. Selain

itu, refleksi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter juga penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tetap relevan dan efektif di era globalisasi.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa di tengah tantangan globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, pendidikan agama tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dalam menghadapi pengaruh budaya global yang dapat mengikis moralitas lokal, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng yang menjaga identitas moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—pendidik, keluarga, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, agar generasi muda dapat menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan akhlak yang baik.

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan globalisasi (Maulana, 2020; Nurhadi, 2021; Sholeh, 2019). Nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras, terbukti mampu membekali siswa dengan landasan moral yang kuat. Pengajaran ini tidak hanya fokus pada pemahaman konseptual tentang ajaran agama, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menghadapi pengaruh budaya global yang dapat mengikis moralitas lokal, sehingga mampu menjadi benteng dalam menjaga identitas moral dan karakter siswa.

Dari berbagai literatur ditemukan bahwa, (Dewi, 2019) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berhasil memperkuat karakter siswa melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian oleh (Rahman, 2020b) juga mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama Islam lebih intensif menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, (M. S. Hasan & Azizah, 2020) menekankan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui pendidikan agama, seperti kejujuran dan kerja keras, membantu siswa dalam menghadapi tantangan nilai-nilai asing yang datang melalui arus globalisasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Studi (Rahman, 2020b) menemukan bahwa salah satu kekuatan utama dari pendidikan agama adalah kemampuannya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa, yang membuat mereka lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, seperti kurangnya materi ajar yang relevan dan lemahnya pelatihan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual. Hal ini selaras dengan temuan (Mia et al., 2021) yang mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama masih kurang optimal, meskipun perannya sangat signifikan dalam pembentukan moralitas siswa.

4. KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berintegritas, terutama di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan terhadap nilai-nilai moral dan etika lokal. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tantangan zaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama.

Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, membawa masuk nilai-nilai asing yang sering kali bertentangan dengan budaya dan norma lokal. Dalam kondisi ini, pendidikan agama Islam mampu menjadi penyeimbang, menawarkan panduan moral dan etika yang kuat kepada generasi muda. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam memungkinkan siswa tidak hanya untuk memahami konsep moral, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual,

tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam. Ini tidak hanya bertujuan untuk membangun individu yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, mampu menjaga nilai-nilai moral, dan siap menghadapi tantangan global. Upaya ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga secara moral, untuk membangun bangsa yang berdaya saing tinggi dan bermartabat.

REFERENSI

- Amaliah, N. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekstrakurikuler*, 3(2), 78–88.
- Anwar, M. (2021). Pendidikan Islam dalam Menanamkan Karakter dan Moralitas Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 78–90.
- Dewi, S. (2019). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–58.
- Fitria, I. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kurikulum*, 7(1), 32–45.
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.111>
- Hasan, R. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 112–125.
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. In *el-Tarbawi* (Vol. 8, Issue 2). *Jurnal El-Tarbawi*. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Hidayatullah, F. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 7(2), 99–112.
- Hoktaviandri, H., & Mislaini, M. (2020). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Jurnal Kawakib*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.24036/kwakib.v1i1.9>
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Indonesia Sosial Sains* (Vol. 3, Issue 05). *Jurnal Al-Ulum*. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>
- Khotimah, N., & Muslimah, M. (2023). Globalisasi dan Implikasinya bagi Inovasi Pendidikan Islam. In *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* (Vol. 11, Issue 1). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.700>
- Mardinal Tarigan, Zinni Zelda Muniroh, Putri Nadila Lasei, & Safirah Irda Zatayumni. (2024). Pendidikan islam di Era globalisasi. In *Jurnal Dirosah Islamiyah* (Vol. 6, Issue 3). *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
- Maulana, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–67.
- Mia, M., Maulana, M. F., Audia, A., & Zahrouddin, M. A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. In *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* (Vol. 21, Issue 1). *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2110>
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 112–128.
- Nurdin, I., & Anwar, C. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 235–247.
- Nurhadi, M. (2021). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Kurikulum Pendidikan Islam*, 10(2), 35–47.
- Rahman, T. (2020a). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Guru Dan Pendidikan*, 7(4), 99–110.
- Rahman, T. (2020b). Peran Guru dalam PPK Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Guru Dan*

- Pendidikan*, 7(4), 99–110.
- Rijal, S. (2018). Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. In *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* (Vol. 5, Issue 1). Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.101-112>
- Sakinah, A., & Irawan, D. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Zaman Di Era Globalisasi. In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue 2). Jurnal Intelek Insan Cendikia.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. In *Jurnal Kewarganegaraan* (Vol. 5, Issue 2). Jurnal Kewarganegaraan. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>
- Sholeh, A. (2019). Integrasi Pendidikan Agama dan Karakter di Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–58.
- Syamsuddin, M. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 23–35.
- Zuhdi, A. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 56–67.

